

PENGARUH KEPEMIMPINAN KRISTEN DAN PENGINJILAN TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA TIBERIAS MANADO

Vola Estephina Lawendatu

Sekolah Tinggi Theologia IKAT Jakarta

ABSTRAK

Dalam kepemimpinan Kristen, biasa di sebut dengan gembala atau pendeta mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya dengan pemimpin dunia sekuler, dimana seorang pemimpin harus memahami benar- benar fungsi dan peran serta pengaruh gaya kepemimpinannya terhadap pertumbuhan gereja. Pemimpin mampu menggerakkan jemaat dan memimpin jemaat untuk aktif dalam penginjilan agar supaya gereja semakin bertumbuh. Penelitian ini dilaksanakan di gereja Tiberias Manado. Kepemimpinan Kristen dan penginjilan yang ada di gereja Tiberias Manado sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan Gereja. Kepemimpinan Kristen yang ada di Tiberias Manado sangat bersinergi dan saling membutuhkan satu sama lainnya, sehingga pertumbuhan gerejanya sangat baik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah observasi, pembagian angket, pengolahan data menggunakan rumus, dan penyajian data dalam bentuk kuantitatif.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Kristen, penginjilan dan Pertumbuhan Gereja*

PENDAHULUAN

kepemimpinan untuk jemaat bukanlah hal yang sepele, akan tetapi merupakan persoalan yang sangat perlu di perhatikan dan dikaji sedalam- dalamnya untuk mencapai maksud Tuhan dalam kehidupan setiap orang sekaligus dalam mempersiapkan generasi muda sekarang ini menjadi pemimpin yang berkualitas terutama iman kepada Yesus. Pemimpin sebagai manusia mempunyai suatu gaya dan pola didalam memimpin anggota-anggotanya, terutama bagaimana ia memotivasi mereka dan mempengaruhi pihak-pihak di luar kelompoknya, baik yang sealian maupun yang bertentangan aliran.

Pemimpin pada dasarnya adalah orang yang mampu menggerakkan sumber daya(terutama manusia) untuk bekerja bersama untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah sebuah proses dimana seseorang tidak memperoleh pengikut karena status. Kemampuan seorang pemimpin dibuktikan pertama dari bagaimana dia mampu meyakinkan orang- orang yang dipimpinya untuk memahami visi dan misi oraganisasi untuk kemudian mau bersama-sama mengupayakan tujuan organisasi tersebut.

Demikian pula seorang pemimpin Kristen, pola kepemimpinannya akan ditentukan oleh pemahaman dan penghayatannya tentang arti kepemimpinan itu sendiri. Jika makna kepemimpinan sekuler yang dihayatinya, maka sekalipun ia dikenal sebagai "pemimpin Kristen" tetapi sesungguhnya praktek kepemimpinannya bukan "kepemimpinan Kristen." Sebaliknya, jika ia menghayati dan menerapkan kepemimpinan yang "Kristen" berlandaskan perspektif Alkitab maka baru kepemimpinannya layak disebut kepemimpinan rohani atau kepemimpinan Kristen.

Dalam kepemimpinan Kristen, biasa disebut dengan Gembala atau Pendeta, mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya dengan pemimpin dunia sekuler, dimana seorang gembala harus benar-benar memahami fungsi dan peran serta pengaruh gaya kepemimpinannya terhadap pertumbuhan gerejanya.

Penginjilan untuk membesarkan kerajaan Allah di bumi meliputi konsep memperlengkapi orang-orang Kristen untuk menjadi dewasa dalam iman mereka dapat meneruskan iman itu kepada orang lain dengan cara efektif (Havlik, 1991:2). Gereja dipanggil untuk lebih giat lagi dalam penginjilan sesuai dengan amanat agung Tuhan Yesus Kristus, "karena itu pergilah jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus" (Mat 28:19).

Roh kudus adalah kuasa melengkap, mengurapi dan menggerakkan orang Kristen untuk menginjil orang yang tersesat. Roh Kudus menyiapkan dan menarik hati orang yang berdosa untuk mendengar dan menyambut injil, Roh Kudus menguasai dan menuntun orang Kristen dalam pemberitaan injil (Tomatala 1998 : 29-30). Banyak manusia yang belum bertobat dapat dibawah kepada Tuhan.

Pertumbuhan Gereja adalah hal yang pokok dalam strategi pelayanan para rasul seperti Paulus, seperti dijelaskannya kepada gereja-gereja lainnya. Pertumbuhan rohani dewasa ditandai dengan irama hidup yang ditulis dalam Yohanes 4:34, "Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya" artinya adalah penampilan batiniah kita, bukan penampilan luarnya. Makanan disini diterjemahkan sebagai rezeki atau kebutuhan hidup. Makanan dihubungkan dengan pelayanan. Jika pelayanan adalah kebutuhan hidup, maka itu bukanlah kewajiban atau profesi.

Tinjauan dan Pengertian Kepemimpinan

Yakob Tomatala mengatakan, "Kepemimpinan selalu ada pada setiap budaya dari segala bangsa di seluruh dunia". Menurutnya, "Kepemimpinan Kristen pada dasarnya sama dengan kepemimpinan pada umum lainnya." George R Terry seperti juga yang dikutip oleh Kartini Kartono (1994:49) mengatakan "Kepemimpinan adalah mempengaruhi orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan kelompok – kelompok" Oswald Sanders (1979:20) mengatakan, "Kepemimpinan adalah pengaruh, yaitu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain". Lord Montgomery seperti yang dikutip oleh Sanders (1979:20) mengatakan, "Kepemimpinan adalah kemampuan dan kehendak untuk mengerahkan orang laki-laki dan perempuan untuk satu tujuan bersama, dan watak yang menimbulkan kepercayaan". Ordway Tead seperti juga yang dikutip Kartini Kartono (1994:49) mengatakan, "Kepemimpinan adalah mempengaruhi orang-orang, agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan". Pandji Anoraga (1992:2) mengatakan, "Kepemimpinan adalah kemampuan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan". Pandji Anoraga (1992:2) mengatakan, "Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain. Keberhasilan seorang pemimpin tergantung kepada kemampuannya untuk mempengaruhi itu. Dengan kata lain kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpin-pemimpin itu, seorang pemimpin yang efektif seorang yang memiliki kemampuan tersebut.

Kepemimpinan Kristen adalah : Suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen (yang menyangkut factor waktu, tempat dan situasi khusus) yang didalamnya oleh campur tangan Tuhan ia memanggil, Ia memanggil bagi diriNya seorang pemimpin (dengan kapasitas penuh) untuk memimpin umatNya (dalam pengkopakkan diri sebagai suatu institusi/ organisasi) guna mencapai tujuan Allah (yang membawa pada keuntungan bagi pemimpin, bawahan, dan lingkungan hidup) bagi dan melalui umatNya, untuk kejayaan kerajaannya. Tomatala juga mengatakan bahwa ada beberapa unsur penting perlu diperhatikan dalam kepemimpinan Kristen yaitu :

- a. Kepemimpinan Kristen adalah suatu proses terencana dan dinamis.
- b. Kepemimpinan Kristen memiliki konteks pelayanan sebagai faktor situasi yang berkaitan dengan unsur waktu, tempat dan situasi khusus dalam konteks hidup yang berbeda.
- c. Kepemimpinan Kristen memiliki kapasitas kemampuan sebagai anugerah Allah
- d. Dalam kepemimpinan Kristen umat Allah sebagai orang yang dipimpin memiliki tanggung jawab integral untuk terlihat bersama- sama mengerjakan pelayanan.
- e. Tujuan Allah dasar utama suatu kelompok dibangun.
- f. Kerajaan Allah tujuan tertinggi bagi gereja.

Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama

Menurut Strong's Exhaustive Concordance of the Bible (James Strong, 1986:100) kata *nagid* atau *nagid* dalam bahasa Ibrani dengan nomor kode 5048, berarti seorang pemimpin (yang berada di depan), pemimpin sipil, militer atau agama, secara umum mengandung arti yang terhormat/ mulia, yaitu kapten/ pemimpin regu, orang yang baik sekali, gubernur, seorang bangsawan (orang yang mulia) pangeran, orang yang memerintah. Terdapat dalam I Tawarikh 12:27; 13:1; II Tawarikh 32:21; Yesaya 55:4.

Kepemimpinan Dalam Perjanjian Baru

Menurut Strong's Exhaustive Concordance of the Bible kata "*hodos*" dalam bahasa Yunani dengan nomor kode 3595, berasal dari kata "*hodos*" bernomor 3598 dan kata "*hegemai*", bernomor 2233, berarti pemimpin, penuntun jalan, perjalanan, bergerak maju, memerintah dengan otoritas, menganggap, memikirkan, menghitung, mengepalai, menghormati, memutuskan, memerintahkan, menyangka. Terdapat dalam Matius 15:14; Lukas 6:39; Wahyu 7:17

Kepemimpinan Kristus, Paulus dan Petrus. Dikatakan oleh Maedjaja (1995:19), Tuhan Yesus Kristus sudah datang ke dalam dunia untuk memperbaiki kembali pola ilahi kepemimpinan manusia sesuai dengan keadaan aslinya. Pola kepemimpinan Kristus adalah "Nabi, Imam, Penguasa,". Kristus datang ke dalam dunia untuk menemukan kembali maksud tujuan Tuhan menciptakan dunia.

Dia juga datang untuk memperbaiki kembali tujuan kepemimpinan manusia, kepemimpinan yang beralaskan kasih dan penuh tanggung jawab kepada sang pencipta. Selanjutnya Maedjaja mengatakan bahwa Tuhan Yesus Kristus sebagai model idaman semua pemimpin Kristen, sudah meletakkan dasar misi Kristen. Itu sebabnya semua pemimpin Kristen perlu sekali mengikuti teladannya. "Bagi pemimpin Kristen, alkitab telah meletakkan

dasar ideal bagi idealisme pemimpin Kristen. Didalam diri Yesus Kristus terlihat adanya pola baku yang dapat menjadi pola ideal bagi pemimpin Kristen." Pola ideal kepemimpinan Yesus Kristus tersebut adalah pemimpin GEMBALA, pemimpin HAMBAN, pemimpin PENATALAYANAN dan pemimpin PENUAI. Pemimpin gembala berfungsi untuk memelihara pimpinan, hamba berfungsi untuk melayani, pimpinan penatalayanan berfungsi untuk menatalayani dan mencakup kebutuhan- kebutuhan, dan pimpinan penuai untuk memenangkan jiwa bagi Kristus.

Tinjauan Penginjilan

Kata penginjilan berasal dari kata dasar Injil, kata Injil berasal dari bahasa Yunani. Didalam bahasa Yunani kita temukan beberapa kata mengenai atau berhubungan dengan kata Injil ini yaitu:

- a. Euangelion = kabar baik
- b. Eungelizo = menyampaikan kabar baik
- c. Kerusso = menyatakan atau memberitahukan berita
- d. Keruks = berita atau pengkotbah
- e. Kerugma = berita
- b. Pendapat dari beberapa teolog.

DR. Panel (1983)" evangelizing Men As bringing the good news into all Strata of humanity from whiten in making it new" (menginjil adalah membawa kabar baik ke dalam semua strata kemanusiaan dan melalui pengaruhnya mengubah kemanusiaan dari dalam dan membuatnya Baru) . Uskup Methodist dari Bolivia(2000:51), " by evangelization I meanthe Dynamic proses by Wiki Communicate the living, liberating Gospel of Jesus Christ" dengan penginjilan saya maksudkan proses dinamis dengan mana Injil yang hidup, yang memerdekakan, dikomunikasikan dari Yesus Kristus.

Penginjilan dalam Perjanjian Lama

Penginjilan perjanjian lama merupakan dasar berpijak secara teologi filosofis bagi penginjilan dan sekaligus merupakan manifestasi penginjilan berdasarkan rancangan penyelamatan Allah yang kekal.

Pernyataan Allah sebagai sumber dan tumpuan penginjilan.

Kejadian 1:1, pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Allah yang mengatakan menyatakan diri sebagai Allah yang aktif dan dinamis. Keaktifan alat ini dibuktikan dalam kegiatan penciptaan dan kedinamisannya dibuktikan dalam kuasa penciptaannya. Allah yang menyatakan diri sebagai Allah yang aktif, Allah yang berkarya dan Allah Yang Mahakuasa yang telah membuktikan kekuasaannya dalam penciptaannya. Kebenaran ini mengungkapkan bahwa Allah adalah inisiator dasar, dan titik tumpu bagi penginjilan, sehingga penginjilan bersumber dan berproses pada Allah sang pencipta (teosentris) kebenaran ini ditunjang apa perjanjian baru yang menekankan tentang Yesus Kristus sebagai pencipta (Yohanes 1: 3), segala sesuatu dijadikan oleh dia dan tanpa dia tidak ada satupun yang telah terjadi dari segala yang telah dijadikan(LAI 2000,119).

Penginjilan dalam Perjanjian Baru

Tindakan Yesus tentang orang-orang kafir merupakan kebalikan mutlak dari proselitisme Yahudi. Telah kita lihat bahwa usaha proselitisme berdasarkan eskhatologi, tetapi merupakan antisipasi dari janji-janji Allah di dalam...? (hal28) tetapi di dalam perjanjian baru bertitik tolak adalah pengharapan eskhatologi mengenai pertobatan bangsa-bangsa dan penyembahan mereka kepada Allah yang benar dan esa.

Inti pusat berita Injil ialah maklumat Yesus tentang kerajaan surga yang telah dekat, (Matius 4 ayat 17) mengatakan, sejak waktu itulah Yesus memberitakan "bertobatlah sebab Kerajaan surga sudah dekat"(LAI 2000,4). Itu patutlah para pendengar bertobat berita itu dibawa khususnya melalui para rasul" segala domba kaum Israel yang tersesat"(Matius 10: 5-7). Jadi ke-12 murid itu disuruh kepada Israel dahulu, tetapi serentak juga merupakan Israel yang dinanti-nantikan, Israel eskhatologis, Israel yang genap, Israel masa depan yang dijanjikan oleh Allah. Hal ini mengandung arti pula bahwa Yesus menuntut supaya segenap Israel kembali menjadi Israel yang sungguh. Dengan apa yang dilakukan hamba Tuhan menurut Nyanyian "Deutero Yesaya" yakni meneguhkan umat Israel, mengadakan reformasi lahir batin(perjanjian umat), agar supaya dengan demikian, ia menjadi terang bagi bangsa-bangsa.

Yesus bertindak selaku hamba Tuhan yang menderita, supaya hamba Allah yakni Israel kembali menunaikan fungsinya selaku alat penarik. Bahwa mereka tidak mau mendengar panggilan Yesus, hal itu mengakibatkan kesengsaraan dan kematiannya. Pada itu ia berdiri 100% di mana seharusnya mereka berdiri, dan sebagai ganti mereka Ia melakukan panggilan Israel(Matius 15 ayat 24), jawab Yesus" aku diutus hanya kepada domba-domba umat Israel "(LAI 2000,21). Disini kita teringat kepada Yehezkiel 24: 23, 30, juga riwayat masuknya Yesus berarah ke Yerusalem(Matius 21: 12-17) menuju ke situ. Lihat rajamu datang padamu(ayat 5). Yesus diutus kepada umat Yahudi, ke Yerusalem ke bait Allah. Tetapi perlu ditambahkan Yesus tidak terikat lagi kepada batas-batas kebangsaan, kebiasaan, keagamaan. Dia datang menyelamatkan pemungut cukai dan orang-orang berdosa(Matius 9: 9-13), lain sekali dengan partikularisme Yahudi. Yesus di sini menentang ibadah lahiriyah sebagai sumber kebenaran manusia sendiri dari orang-orang sakit yang dianggap haram dalam agama Yahudi.

Demikian pun perempuan pelacur atau orang berdosa lainnya tidak dianggapnya rendah titik bahkan justru mereka itulah yang ia tolong, tetapi bukan itu saja, juga orang Samaria tidak lepas dari PerhatianNya. (Lukas 10: 17, 19, Yohanes 4). Bahkan Yesus tidak segan-segan menjelajah ke luar negeri artinya ke wilayah orang-orang kafir(Markus 7: 24) Dan ke kaisarea filipi(Markus 8: 27) Sri yang melintasi daerah di seberang Yordan. Bahkan pada permulaan pekerjaannya ia pindah dari nazaret ke kapernaum karena kota itu terletak di Jalan laut ke Galilea wilayah bangsa lain(Matius 4: 13-15; Yesaya 8: 23). Namanya menjadi termasyhur sampai ke seluruh benua Syam(Syria), dan dari mana-mana ada orang yang mengikuti Dia(Matius 4: 24-25) . Disamping itu injil-injil sinoptis, Matius Markus dan Lukas baca 2 cerita pertemuan dengan orang-orang kafir(orang-orang dari bangsa lain), masing-masing penghulu Laskar di kapernaum (Matius 8 :5- 10; Lukas 7: 1-10; Yohanes 4: 46-53) dan perempuan Sirofenisia(Markus 7:24-30; Matius 15: 21-28).

Pertumbuhan Gereja

Menurut Peter Wagner, pertumbuhan gereja adalah segala sesuatu yang mencakup soal membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota Gereja yang bertanggung jawab. Menurut Ron Jenson dan Jun Steven dalam bukunya *Dinamic Of Church Growth* menyatakan pertumbuhan Gereja adalah kenaikan yang seimbang dalam kuantitas, kualitas, dan kompleksitas organisasi sebuah gereja lokal. Definisi ini menekankan keseimbangan antara tiga komponen, yaitu : kuantitas, kualitas, dan kompleksitas organisasi.

Ecclesiae reformanda semper reformanda, itulah slogan para reformator, tentang hakekat gereja yang paling esensi. Dari slogan ini dapat dikatakan bahwa gereja itu hakekatnya selalu dinamis, tidak statis. Allah menghendaki gereja-Nya bertumbuh. Pada hakekatnya pertumbuhan gereja meliputi segala sesuatu yang ada sangkut pautnya dalam usaha membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota Gereja yang bertanggung jawab.

Pertumbuhan gereja secara kuantitatif. Jumlah nominal anggota bertambah, dalam Kisah Para Rasul dicatat pertumbuhan jumlah murid dari 3000 orang (kisah 2:41), melompat ke 5000 orang (kisah 4:4) demikian seterusnya (Kisah 5:14); 6:7;9:31;12:24;16:5) Bilangan atau kuantitas tanda dari kualitas. Pertumbuhan secara kuantitatif terjadi karena pertumbuhan biologi yaitu anak dari anggota gereja yang dibawah oleh orangtuanya akibat perpindahan anggota gereja lain pertobatan jiwa baru hasil dari penginjilan.

Pertumbuhan Secara Kualitatif. Pertumbuhan ini bertalian dengan kedewasaan penuh dalam Kristus dapat dilihat dari cara hidup tekun dalam pengajaran, terjadi mujizat dan tanda-tanda ajaib persatuan yang kokoh, kerelaan memberi yang tinggi, kerinduan untuk bersekutu yang tinggi disukai semua orang.(Bandingkan Kisah 2 :42 – 47a). Kualitas menghasilkan kuantitas kurangnya pertumbuhan kualitas merupakan pertumbuhan kuantitatif. Pertumbuhan gereja secara kualitas adalah lebih hakiki dari pada pertumbuhan Kuantitas, meskipun keduanya merupakan tanda-tanda nyata dari sebuah gereja yang bertumbuh. Pertumbuhan gereja secara kualitas mencakup cara hidup jemaat, kepemimpinan dalam jemaat dan disiplin dalam jemaat.

Kesimpulan dan Saran

Kepemimpinan dan penginjilan merupakan bagian yang penting bagi pertumbuhan gereja. Tanpa kepemimpinan yang baik suatu organisasi tidak dapat berfungsi dengan baik untuk mencapai tujuannya " jikalau tidak ada pemimpin, jatuhlah bangsa " (Amsal 11 : 14) Tidak ada satu segi kehidupan yang beraitan dengan kepemimpinan mulai dari keluarga sebagai organisasi terkecil dalam masyarakat sampai pada Negara dan Dunia membutuhkan kepemimpinan.Apalagi disuatu gereja. Sesuai dengan tulisan saya ini. Pengaruh Kepemimpinan Kristen dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja, pada hakekatnya kepemimpinan Kristen dan penginjilan berdampak Terhadap pertumbuhan gereja terutama digereja Tiberias Manado, yang saya teliti. Menghadapi tantangan pelayanan yang besar dalam era informasi atau purna modern ini para pemimpin dan penginjil tidak boleh terhanyut pada tujuan yang sesat, hanya mencari popularitas. Keuntungan materi atau kepentingan pribadi. Falsafah kepemimpinan Kristen dan penginjilan masa kini haruslah

dibangun berdasarkan prinsip Alkitab dan dengan memperhitungkan tantangan zaman ini . Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul : Pengaruh Kepimpinan Kristen dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja di Tiberias Manado . Maka memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor kepemimpinan dan penginjilan berpengaruh terhadap pertumbuhan gereja.
2. Kepemimpinan Kristen dan penginjilan yang ada di gereja Tiberias manado sangat bersinergi, dan pemimpin sangat mendukung serta memberikan motifasi kepada para penginjil untuk menjalankan tugas mereka dalam rangka untuk terlaksananya pertumbuhan gereja.
3. Pemimpin yang terbesar adalah Yesus Kristus Ia secara penuh menggambarkan potensi yang mulia dari kepemimpinan kita tidak bisa menyamai seperti Yesus. Oleh sebab itu kepemimpinan Kristen yang berhasil dalam pelayanannya, sungguh-sungguh mengikuti teladan dari pemimpin yang mulia dan Agung yaitu Tuhan Yesus Kristus.
4. Kepemimpinan Kristen yang berdampak dan yang baik akan merasa lebih terbebani dalam memotifikasi jemaat untuk giat dalam penginjilan untuk pertumbuhan gereja baik secara kualitas maupun secara kuantitas.
5. Kepemimpinan Kristen dan penginjilan akan semakin berdampak dalam pertumbuhan gereja, apabila melibatkan seluruh aktifitas gereja baik laki-laki maupun perempuan dalam seluruh lini pelayanan yang ada di gereja tersebut.
6. Kepemimpinan dan penginjilan berpengaruh terhadap pertumbuhan gereja apabila pemimpin yang berintegritas punya loyalitas dan mengidolakan Tuhan Yesus.
7. Hendaklah jemaat tidak terlalu menyanjung pemimpin yang ada digereja sebab tidak akan berdampak apa-apa bagi pertumbuhan gereja.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas berikut ini ada beberapa hal yang ditemukan agar dapat menambah wawasan bagi pemimpin kristen dan penginjilan dan khususnya pihak-pihak yang terkait lain dalam upaya meningkat pertumbuhan gereja, sehingga jemaat mengalami perubahan kearah karakter seperti Yesus Kristus dan pertumbuhan iman yang sehat dan dewasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya kepemimpinan Kristen dan penginjilan supaya berdampak bagi pertumbuhan gereja.

Dengan gaya kepemimpinan kristen yang baik dan benar akan memberikan pengaruh kepada pertumbuhan iman jemaat yang dipimpinya dan membawa mengalami perubahan kearah menjadi seperti Kristus dan kehidupan yang penuh semakin bertumbuh.

Perubahan jemaat kerah menjadi seperti Kristus harus diusahakan oleh pemimpinnya, dengan menjadi teladan dalam kepribadian yang meliputi perkataan, karakter, sikap dan tindakan dan perbuatan yang mencerminkan pribadi berkarakter Kristus. Dengan keteladani hidup, maka setiap jemaat akan melihat bahwa pemimpin bukan hanya cakap berkhotbah, mengajar, penuh urapan, dan dipakai Tuhan untuk menyembuhkan orang-orang sakit melainkan juga menunjukkan bahwa dirinya mampu melakukan apa yang diteladani oleh Yesus Kristus. Dalam hal ini kepemimpinan kristen dan penginjilan berhasil

dan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan gereja. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaklah para pemimpin kristen, para teolog dan jemaat kristen senantiasa berpegang teguh pada apa yang dikatakan Alkitab tentang pola kepemimpinan Tuhan Yesus Kristus.
2. Penginjilan harus di tingkatkan, amanat Agung Tuhan Yesus dilaksanakan supaya banyak jiwa diselamatkan Roh Kuduslah yang memimpin jemaat sehingga hari demi hari mengalami pertumbuhan (Yesaya 54 : 2-3).
3. Fungsi kepemimpinan dan penginjilan adalah hal yang esensial dalam gereja. Pemimpin harus mampu menerapkan fungsi-fungsi para pemimpin dibawahnya agar memiliki gaya kepemimpinan yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan gerja yang dipimpinya.
4. Seorang pemimpin harus memiliki kopetensi atau kemampuan akademik karena sangat berpengaruh cara pandang analisa bahkan perilaku seseorang terhadap yang lain atau sesuatu peristiwa yang terjadi sehingga keputusan yang dibuat akan lebih efektif.
5. Kepemimpinan Kristen harus mampu memberdayakan jemaat dalam penginjilan sehingga jemaat berperan aktif dalam setiap pelayanan, penginjilan yang ada. Dan jemaat dapat melatih atau dapat mempraktek imannya dalam meningkatkan pertumbuhan gereja, dan berbuah bagi kemuliaan nama Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Bowling, Jhon C. *Kepemimpinan Penuh Kasih Karunia*. Jakarta : Yayasan Media Buana METANOIA, 2003

Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2010..

Maedjaja, Daniel. *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kristen*. Yogyakarta: Yayasan Andy, 1995.

Suradi Ben Abraham, *Penginjilan Pribadi*, Jakarta 1998.

Tomatala Yakob, *Penginjilan Masa Kini (1), Gandum Mas*, Surabaya 1997.

Schwards, Christian A. *Pertumbuhan Gereja yang Alkitabiah*. Jakarta: Metanoia, 1996.